

PENGEMBANGAN LAGU-LAGU BERBAHASA JAWA BEMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI¹

THE DEVELOPMENT OF JAVANESE SONGS CONTAINING CHARACTER VALUES AS A LEARNING MEDIUM OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION

Joko Sukoyo

FBS Universitas Negeri Semarang,
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia
j_sukoyo@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lagu-lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi teori Sugiyono. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan enam prototipe lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai karakter. Enam lagu tersebut berjudul *Elinga*, *Pasinaon*, *Kuwajibanku*, *Temen*, *Bumi Asri*, dan *Nuswantara*. Lagu *Elinga* memuat karakter relegius, lagu *Nuswantara* memuat karakter cinta tanah air, lagu *Pasinaon* memuat karakter kedisiplinan, Lagu *Bumi Asri* memuat karakter peduli lingkungan, lagu *Temen* memuat karakter kerja keras, dan lagu *Kuwajibanku* memuat karakter mandiri. Uji keberterimaan lagu-lagu ber-bahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini dilakukan oleh guru-guru ahli dalam hal ini adalah guru-guru PAUD. Nilai uji keber-terimaan tersebut adalah 77,5 sehingga termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: lagu, karakter, pembelajaran

Abstract

This research aims to develop the Javanese songs containing character values as a learning medium of the early childhood education. Research and Development (R & D) design adapted from Sugiyono's theory is used in the research design. The techniques of collecting data used in this reasearch are interview and technical questionnaires, while the data analysis technique used is the qualitative descriptive. This reasearch result shows six prototypes of Javanese language songs containing character values. The songs are Elinga, Pasinaon, Kuwajiban, Temen, Bumi Asri, and Nuswantara. Elinga song has the religious characters, Nuswantara song has the patriotism characters, Pasinaon song has the discipline characters, Bumi Asri has the concern of environment characters, Temen song has the characters of hard work, and Kuwajiban song has independent character. The acceptance test of the Javanese songs containing character values as a learning medium of early childhood is done by the professional teachers, namely teachers of the early childhood education. The value of this acceptance test is 77.5. Therefore, it belongs to good category.

Keywords: song, character, learning

¹ Artikel ini merupakan bagian dari penelitian tim yang dilaksanakan tahun 2015.

1. Pendahuluan

Dewasa ini karakter bangsa kita dipandang sebelah mata oleh negara lain, bahkan banyak orang Indonesia tidak mau mengakui bahwa dirinya berasal dari Indonesia. Mereka malu menjadi orang Indonesia karena banyaknya kasus yang terjadi. Mereka takut negara lain memandang mereka berasal dari negara teroris atau negara para koruptor, negara yang masyarakatnya sering ricuh antaretnis, mementingkan diri sendiri dan sukunya, tanpa memedulikan orang lain.

Jika ditelaah secara seksama semuanya berasal dari krisis moralitas. Sistem dan pola pendidikan yang dilaksanakan sebelumnya dianggap gagal melakukan proses internalisasi nilai-nilai luhur dan karakter bangsa. Oleh karenanya, dengan merekonstruksi pendidikan diharapkan melahirkan generasi-generasi baru yang berbudaya dan berkarakter. Sebab, pendidikan sangat diperlukan untuk membangun karakter bangsa (Yuliandani, 2009: 14)

Secara hierarki, jenjang pendidikan di Indonesia diawali dari pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, baik fisik, psikomotorik, psikologik, maupun sosial. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini ialah membentuk anak yang berkualitas, berkembang sesuai tingkatannya sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar dan membantu menyiapkan anak untuk mampu belajar di sekolah (Alwisol, 2006: 41)

Lima tahun pertama pertumbuhan anak atau yang sering dikenal dengan *the golden age* merupakan masa yang baik untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pada masa itu anak dapat menyerap informasi hampir 80% yang terjadi di sekitarnya sehingga sangat baik untuk dimanfaatkan perkembangan tersebut dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang positif.

Pola belajar dalam pendidikan anak usia dini dibuat berdasarkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak secara tepat. Dalam pelaksanaannya dikemas dalam bentuk bermain dan bernyanyi. Melalui aktivitas bermain dan bernyanyi inilah anak akan merasa senang sehingga tujuan yang ingin dicapai mudah dicapai. Anak-anak dapat menyanyikan lagu-lagu berbahasa Indonesia atau lagu-lagu berbahasa daerah, misalnya lagu berbahasa Jawa. Berkaitan dengan lagu berbahasa Jawa, ada permasalahan yang cukup pelik, yaitu tentang kurangnya lagu-lagu berbahasa Jawa yang dapat digunakan sebagai media penanaman nilai-nilai karakter. Lagu-lagu berbahasa Jawa yang sudah ada, tidak semuanya memuat pendidikan karakter.

Belakangan ini lagu-lagu berbahasa Jawa semakin terasingkan. Berdasarkan survei di PAUD Pelangi Nusantara dan PAUD Pertiwi, banyak siswa yang mengaku tidak hafal bahkan tidak tahu lagu-lagu tersebut. Ketika mereka ditanya lagu "Jamuran", "Gundhul-Gundhul Pacul" dan "Menthok-Menthok", ada yang menjawab tidak hafal, hanya hafal sedikit, bahkan ada yang menjawab tidak tahu. Setelah ditanyakan lebih lanjut, ternyata orang tua mereka tidak pernah mengenalkan lagu-lagu berbahasa Jawa. Berbeda saat mereka ditanyai lagu pop, mereka dapat menjawab lagu-lagu yang sedang populer saat itu. Bahkan, sebagian ada yang sudah hafal lagu-lagu pop yang cenderung bernuansa percintaan.

Kondisi ini diperparah dengan minimnya kesadaran berbahasa Jawa oleh pasangan-pasangan muda yang hidup di lingkungan perumahan yang sudah tidak mengajari anak-anak mereka berbahasa Jawa. Mereka lebih senang mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak-anak mereka dengan alasan lebih praktis. Selain itu, mempelajari bahasa Jawa dianggap tidak penting karena tidak diujikan secara nasional. Hal itu menyebabkan bahasa Jawa semakin jauh dari generasi muda, termasuk lagu-lagu berbahasa Jawa.

Lagu-lagu berbahasa Jawa adalah salah satu budaya yang harus terus dilestarikan. Lagu-lagu berbahasa Jawa merupakan bagian tidak terpisahkan dari budaya nenek moyang kita dan budaya bangsa ini. Lagu berbahasa Jawa juga mengandung nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi pengembangan karakter bangsa.

Berangkat dari keprihatinan terhadap semakin langkanya lagu-lagu berbahasa Jawa dan sebagai upaya pelestarian lagu-lagu berbahasa Jawa, dirancanglah penelitian ini. Salah satu yang dijadikan kajian pustaka adalah penelitian Sinaga (2001: 80–90) dalam jurnal *Harmonia* Vol X, No.1, berjudul “Pemanfaatan dan Pengembangan Lagu Anak-Anak dalam Pembelajaran Tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini/TK”

Penelitian ini bertujuan mengembangkan lagu-lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini. Mengembangkan dalam penelitian ini bermakna menghasilkan produk lagu-lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter.

Menurut Pusat Bahasa, Depdiknas (KBBI) arti kata *karakter* adalah ‘bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak’. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak (Kemendiknas, 2010: 27)

Secara lebih sederhana Samani (2011: 68) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa.

Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai karakter menjadi unsur utama yang akan diinternalisasi kepada anak. Nilai-nilai tersebut diklasifikasikan menjadi dua, yaitu baik dan buruk. Nilai baik merupakan sikap atau perilaku manusia yang tidak merugikan diri sendiri atau orang lain, seperti suka menolong, jujur, murah hati, dan sebagainya. Sebaliknya, nilai buruk merupakan sikap atau perilaku manusia yang berdampak merugikan diri sendiri atau orang lain,

seperti suka marah, menipu, mencuri, dan lain-lain.

UU No. 20 tahun 2003, tentang Sisdiknas, Bab I, Pasal. 1, Butir (14), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan itu dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, pada jalur formal, non-formal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi. PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Ruang lingkup pendidikan anak usia dini meliputi *infant* (0-1 tahun), *toddler* (2-3 tahun), *pre-school/ kindergarten children* (3-6 tahun), *early primary school* (s.d. kelas awal) (6-8 tahun) (http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan_anak_usia_dini).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan *research and development* seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2011: 298), yaitu ada sepuluh langkah: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji-coba produk, (7) revisi produk, (8) uji-coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi massal.

Sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, tahapan penelitian yang dilaksanakan hanya sampai pada tahapan yang keenam. Pertimbangannya ialah langkah 8, 9, dan 10 merupakan penelitian lanjutan yang berujung pada penerapan dan diseminasi nasional yang membutuhkan

kan waktu lama, biaya besar, serta menghabiskan banyak tenaga.

Ada tiga macam data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. *Pertama*, data kebutuhan lagu-lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter yang diperoleh dari angket. *Kedua*, data skor validasi ahli. *Ketiga*, data skor uji keberterimaan lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter yang diperoleh dari penilaian guru-guru PAUD. Adapun yang menjadi sumber data penelitian adalah guru PAUD dan ahli pendidikan seni musik.

Teknik pengumpulan dilakukan dengan wawancara dan angket. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan analisis kebutuhan lagu-lagu berbahasa Jawa yang bermuatan nilai-nilai karakter. Selain itu, juga untuk mengetahui saran, kritik, yang akan menjadi masukan dalam pembuatan produk. Selain teknik wawancara, teknik yang digunakan adalah angket. Teknik angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket analisis kebutuhan terhadap lagu-lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter, angket validasi prototipe dari ahli pendidikan seni musik, dan angket uji keberterimaan prototipe.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu analisis data kebutuhan prototipe, analisis data uji validasi ahli, dan analisis keberterimaan pengembangan produk.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan enam lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah karakter relegius, cinta tanah air, kedisiplinan, peduli lingkungan, kerja keras, dan mandiri. Nilai-nilai tersebut didapatkan berdasarkan angket yang diberikan kepada guru PAUD di

wilayah Jawa Tengah. Guru diberikan pilihan 18 nilai karakter., yaitu relegius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari 18 nilai karakter tersebut, responden menginginkan enam nilai karakter yang perlu didahulukan untuk pembelajaran di PAUD, yaitu relegius, cinta tanah air, kedisiplinan, peduli lingkungan, kerja keras, dan mandiri.

Gambaran lagunya sebagai berikut.

No	Nilai Karakter	Deskripsi Lagu	Judul Lagu
1	Relegius	Selalu mengingat Tuhan setiap saat, beribadah dengan tekun, dan bertindak yang baik. Hal ini kelak sebagai bekal di akhirat.	Elinga
2	Mandiri	Membiasakan diri mengerjakan pekerjaan sendiri seperti membersihkan kamar tidur, mandi, menyiapkan buku dan tidak lupa pamitan kepada orang tua sebelum berangkat sekolah	Kewajibanku
3	Cinta Tanah Air	Nusantara adalah negeri yang berbudaya tinggi, kaya akan kekayaan dan budayanya sehingga sangat layak menjadi kebanggaan dan dijaga demi kejayaannya.	Nusantara
4	Kedisiplinan	Membiasakan diri bangun pagi, masuk sekolah dengan tepat waktu, tidak terlambat, mendengarkan dan melaksanakan perintah guru.	Pasinaon
5	Peduli Lingkungan	Menjaga alam nusantara yang indah ini dengan sepenuh hati	Bumi Asri
6	Kerja keras	Bekerja keras diimbangi dengan sikap jujur tidak mengingkari janji	Temen

3.2. Pembahasan

3.2.1. Kebutuhan terhadap Lagu-Lagu Berbahasa Jawa Bermuatan Nilai Karakter sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Kebutuhan guru terhadap lagu-lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini diketahui melalui angket kebutuhan. Angket kebutuhan ini melibatkan PAUD yang ada di Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak yang mewakili Jawa Tengah bagian timur, barat, utara dan selatan. Sampel PAUD dalam penelitian ini adalah PAUD di Kota Semarang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Kendal dan Kabupaten Wonosobo.

Nama-nama PAUD yang menjadi sampel ialah PAUD SBB Pelangi Nusantara Semarang, PAUD Karakter Pelangi Nusantara Semarang, PAUD Bahrul Ulum Kendal, PAUD Ceria Kendal, PAUD Al-Husna Boyolali, PAUD Pertiwi Boyolali, PAUD Permata Bunda Banjarnegara, dan PAUD PGRI 1.

Hasil analisis kebutuhannya adalah sebagai berikut.

- (1) Semua guru PAUD yang menjadi responden memahami konsep pendidikan karakter dan di sekolah mereka juga diajarkan pendidikan karakter.
- (2) Sebanyak 70% guru PAUD mengalami kesulitan dalam mengajarkan pendidikan karakter. Kesulitannya adalah penciptaan atmosfer atau budaya pendidikan karakter di sekolah.
- (3) Bahasa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD menggunakan bahasa Indonesia dan daerah (Jawa).
- (4) Sebanyak 40% PAUD yang dijadikan objek penelitian memiliki koleksi lagu berbahasa Jawa, tetapi hanya sebagian kecil yang mengandung muatan nilai-nilai karakter.
- (5) Guru-guru PAUD dalam menanamkan pendidikan karakter dengan cara bermain dan bernyanyi.
- (6) Guru-guru PAUD menganggap penting dan setuju apabila dikembangkan lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai karakter. Alasannya ialah koleksi lagu berbahasa Jawa sangat terbatas. Selain itu, dengan mengembangkan lagu berbahasa Jawa, secara tidak langsung akan mengajarkan dan melestarikan bahasa Jawa kepada generasi muda.
- (7) Nilai-nilai karakter yang perlu dimasukkan dalam lagu adalah nilai religius, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, mandiri, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai tersebut perlu ditekankan pada anak usia dini sebagai dasar penanaman pendidikan karakter lainnya.
- (8) Sebanyak 70% responden menginginkan bahasa Jawa *ngoko* yang digunakan sebagai bahasa pengantar lagu, sedangkan 30% lainnya menginginkan bahasa Jawa *krama*.
- (9) Responden menginginkan bahasa yang digunakan adalah bahasa sederhana, tiga sampai sembilan kata dalam setiap kalimatnya. Durasi lagu setengah sampai satu menit dan dikemas dalam bentuk MP3.
- (10) Harapan responden terhadap pengembangan lagu-lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter agar bisa segera diwujudkan, dikemas dengan baik dan disosialisasikan ke seluruh PAUD.

3.2.2. Uji Validasi Ahli terhadap Prototipe Lagu-Lagu Berbahasa Jawa Bermuatan Nilai-Nilai Karakter sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Prototipe lagu-lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai karakter yang dikembangkan merupakan realisasi dari hasil uji kebutuhan guru PAUD yang mewakili populasi di Wilayah Jawa Tengah.

Berdasarkan analisis kebutuhan tercipta enam prototipe lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai karakter. Enam lagu tersebut berjudul "Elinga", "Pasinaon", "Kuwajibanku", "Te-

men”, “Bumi Asri”, dan “Nuswantara”. Lagu “Elinga” memuat karakter relegius, lagu “Nuswantara” memuat karakter cinta tanah air, lagu “Pasinaon” memuat karakter kedisiplinan, Lagu “Bumi Asri” memuat karakter peduli lingkungan, lagu “Temen” memuat karakter kerja keras, dan lagu “Kuwajibanku” memuat karakter mandiri.

Keenam lagu tersebut selanjutnya diujikan kepada ahli. Uji validasi ahli dilakukan dengan cara menelaah produk dengan menggunakan instrumen. Uji validasi ahli dilakukan oleh Bapak Abdulrahman, S.Pd., M.Pd., dosen Program Studi Seni Musik Universitas Negeri Semarang. Ada tiga aspek yang dinilai dalam uji validasi ini. Aspek yang pertama berkaitan dengan syair lagu, aspek yang kedua berkaitan dengan penggunaan lagu dalam pembelajaran, dan aspek yang ketiga berkaitan dengan melodi.

Aspek yang berkaitan dengan syair lagu, meliputi indikator (1) bahasa mudah dipahami, (2) kata mudah dipahami, (3) kejelasan pemenggalan kalimat, (4) kejelasan informasi yang disampaikan, dan (5) tema yang menggambarkan pendidikan karakter (Mudji, 2011: 51).

Aspek yang berkaitan dengan penggunaan dalam pembelajaran meliputi indikator (1) kejelasan tujuan pembelajaran, (2) kesederhanaan notasi tembang, dan (3) kesesuaian syair dan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek yang berkaitan dengan melodi meliputi indikator (1) ambitus lagu yang terjangkau anak-anak, (2) interval nada terjangkau, (3) kesesuaian tempo lagu, (4) tingkat orisinalitas melodi, dan (5) kualitas *recording*.

Hasil uji validasi ini akan digunakan untuk memperbaiki prototipe lagu-lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini. Pada gilirannya lagu-lagu tersebut layak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uji validasi ahli, aspek syair lagu banyak mendapatkan masukan. Ahli menyarankan agar beberapa syair lagu diganti dengan bahasa yang lebih komunikatif sehingga mudah dipahami siswa, dan nilai-nilai karakternya dapat dipahami.

Hasil uji ahli berkaitan dengan aspek penggunaan dalam pembelajaran sudah cukup bagus. Hal ini terlihat dari skor yang didapatkan. Indikator kejelasan tujuan pembelajaran mendapatkan nilai baik. Indikator kesederhanaan lagu mendapat nilai sangat baik dan pada indikator kesesuaian syair dengan nilai karakter mendapatkan nilai sangat baik.

Dikatakan oleh validator bahwa aspek melodi melodi sudah cukup baik. Hal ini terlihat pada skor yang diperoleh. Indikator ambitus lagu terjangkau mendapat nilai baik, interval nada mendapat nilai baik, kesesuaian tempo lagu mendapat nilai baik, tingkat orisinalitas mendapat nilai baik, dan indikator kualitas *recording* mendapat nilai cukup. Guna menambah kualitas, proses *recording* diulang dan dimaksimalkan agar kualitasnya menjadi lebih bagus.

3.2.3. Prototipe LaguLagu Berbahasa Jawa Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Setelah Proses Uji Validasi

Prototipe lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter telah melalui uji validasi. Selama uji validasi, ahli memberikan kementaran, dan kritik terhadap enam lagu tersebut. Fungsinya ialah sebagai dasar untuk merevisi enam lagu yang sudah dikembangkan. Harapannya dengan adanya revisi tersebut kualitas lagu akan semakin bagus dan dapat berterima di lapangan.

Hasil prototipe lagu lagu-lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut.

1. Lagu "Nuswantara" memuat karakter cinta tanah air.

Tembang Nuswantara Laras Slendro Pathet Sanga

. . . . 5 6 i 5 2 i 5 2 i 5 3 2
Dhek-bi yen-ne na-gri ki-ta Nus-wan-ta-ra
 . . 5 3 2 3 5 6 . . i 5 2 5 i 6
Mi-nang-ka pu-ser-ing ka-bu-da-yan lu-hung
 . 2 6 i 5 3 5 2 . . 1 6 1 2 1 1
Sa-nya-ta bang-sa man-ca ha-nga-ken-i
 . 6 1 2 2 1 6 1 . 5 5 5 3 2 3 5 6
A-dat ma-war-ni war-ni i-ku ka-gu-nan kang a-di
 . . 6 6 . . 2 i . 6 i 5 . 6 i i
Na-dyan be-da na-ning ma-nung-gal
 . . 6 i 2 5 . . 2 3 3 5 3 5 6
En-dah-e ce-tha-da-tan ki-ni-ra
 . . 6 6 . . 2 i 6 i 5 2 1 2 6 1
A-mim-buh-i ra-os seng-sem jro-ning a-ti
 . . 2 6 . 1 . 2 3 5 1 6 2 1 6 5
Den le-lu-ri mu-rih kun-ca-ra-ning na-gri

2. Lagu *Pasinaon* memuat karakter kedisiplinan

Tembang Pasinaon Laras Pelog Pathet Nem

. . . 3 5 3 6 5 3 6 6 6 5 5 3 3 2
Wus wan-ci jam pi-tu sa-mi bi-dhal ngu-di ngel-mu
 . 2 3 2 1 2 3 1 2 . 2 3 2 1 2 3 1 2
Mle-bet ke-las me-sem nggu-yu nyang-king tas nga-gem se-pa-tu
 . . 3 5 3 6 5 3 6 6 6 5 5 3 3 2
As-ta-ne se-dhe-ku leng-gah an-teng nga-dhep bu-ku
 . . 1 2 3 . 1 2 . . . 1 2 3 6 5
Mi-reng-a-ke dha-wuh-ing gu-ru
 . . 3 5 . . 6 5 . 6 . 5 . . 3 2
Me-na-wa si-ra di-da-ngu
 . 6 6 6 . 2 3 5 6 2 1 2 3 6 5 3 2
Ca ca ca ga-lo ka-e bel wus mu-ni ka-ping ti-ga
 . 3 . 2 1 2 3 . . 6 5 3 2 1 3 2 1
I-ku pra-tan-dha jam se-ko-lah pa-ri-pur-na
 . 3 . 1 . 2 . 3 6 5 3 1 3 2 1 6
A-pra-nya-ta kwa-ji-ba-ne pa-ra sis-wa

3. Lagu "Temen" memuat karakter kerja keras.

Tembang Temen Laras Pelog Pathet Nem

. . . . 3 2 1 4 5 . 6 4 4 3 4 5
I-ki ca-ri-ta dhek-ja man-se ma-na
 5 6 i 2 . 3 i 6 5 4 3 4 5
Na-li-ka bu-dhal si-na-u be-ba-re-ngan
 1 3 4 5 . 4 6 4 5 7 6 7 i
No-ra la-li pa-mi-tan mring ra-ma i-bu
 . . 2 i 3 2 i 6 . 2 3 5 6 5 6 5 3 2
Pa-mi-te si-na-u be-ba-reng-ngan kan-ca kan-ca-ku
 . 1 2 3 2 1 2 3 . . 5 6 4 2 4 5
Yen wus an-tuk pa-nges-tu bi-dhal me-sem nggu-yu
 . . 6 4 . . 5 3 . . 2 4 5 3 2 1
A-nam-bah-i ken-ceng-ing ni-at-ku
 . 1 7 1 . 2 3 1 . 4 4 4 4 5 6 4 5
Si-na-u kang te-kun gu-yup ru-kun ra sem-bra-nan
 . 6 . i . 6 . 5 4 5 6 4 5 3 2 1
Pi-ko-leh-e kanggun-dhuh a-wak-e dhe-we

4. Lagu "Elinga" memuat karakter relegius.

Tembang Elinga Laras Slendro Pathet Sanga

. . . . 5 5 6 i . 2 . 5 2 3 5 6
E-ling e-ling heh pra kan-ca ka-beh
 . . 6 6 . . i 6 i 6 5 2 i 5 6 i
Wong-kang u-rip neng ndo-nya ha-mung se-dhe-la
 . . 2 6 i 5 3 2 . . 2 3 5 6 3 5
Ja-re be-ba-san e ha-mung mam-pir ngom-be
 . . 2 5 5 6 i 5 6 i 5 3 2 5 3 2
Yen mung mam-pir ngom-be na-lar e ba-li a-sal-e
 . . 6 6 . . 2 i 5 i 5 3 2 3 5 6
A-mal lan i-ba-dah mi-nang-ka sa-ngu-ne
 . . 2 i . . 5 2 1 2 1 6 1 2 6 1
Mu-la kan-ca tu-min-dak-a ing-kang be-cik
 . . 6 2 . . 6 1 . . 5 6 5 3 2 2
Mi-tu-hu mring dha-wuh-ing Pa-nge-ran
 . 3 5 5 . 6 i 5 2 i 5 2 5 3 2 1
Sing sa-pa sem-ba-da tun-dha-ne u-rip-e mul-ya

5. Lagu “Kuwajibanku” memuat karakter mandiri.

Tembang Kuwajibanku Laras Pelog Pathet Nem

. . . . 3 1 2 3 . 3 5 6 5 1 2 3
Me-lung me-lung ja-go-ne pa-dha klu-ruk
 3 5 6 5 . . 3 2 1 6 5 3
Mra-tan-dha-ni yen wus wan-ci e-suk
 . . 6 5 3 5 . . 6 5 6 5 6 5 3 2
Ta-ngi gre-gah re-re-sik pang-gon-ku tu-ru
 . . 3 1 2 3 1 2 . . 3 5 6 i 6 5
A-dus ge-byar ge-byur se-ge-re ke-pa-ti
 . . 2 i . 6 . 5 3 5 3 6 . . 5 3
Dan-dan ra-pi mu-rih ka-ton pe-ni
 . . 2 1 . . 2 3 . . . 3 6 5 3 2
Nyan-dhak bu-ku mu-li si-na-u
 . . 3 1 2 . 3 3 . . 1 2 3 3 5 5
A-be-ban-tu ra-ma i-bu
 . . 6 5 3 2 . . 1 2 3 1 3 2 1 6
Tan-pa pa-mrih i-ku da-di kwa-ji-ban-ku

6. Lagu Bumi Asri Memuat karakter peduli lingkungan

Tembang Bumi Asri Laras Pelog Pathet Nem

. . . . 1 2 3 1 5 . 6 4 5 6 i 5
Ga-lo ka-e sa-wang-en a-lam-e
 6 5 3 2 . 1 2 3 1 4 3 4 5
Ka-ton en-dah a-ngem-bu-yung wit-wit-tan-e
 . i . . i 2 3 5 . 5 . . 6 5 6 i
E ba-nyu-ne sen-dhang mi-li we-ning
 3 5 3 3 . 6 5 3 2 5 3 2 1
Da-di sra-na pa-ngu-rip-pan-ing tan-dur-an
 . . 3 2 1 2 3 5 . . 6 4 2 4 6 5
Mu-la-ne pra kan-ca yo ba-reng han-ja-ga
 . 6 . i . 2 . i 5 6 5 3 . 2 . i
A-lam a-sri bu-mi nus-wan-ta-ra

3.2.4. Hasil Uji Keberterimaan Lagu-Lagu Berbahasa Jawa Bermuatan Nilai-Nilai Karakter sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Uji keberterimaan lagu-lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai-nilai karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini dilakukan oleh guru-guru ahli PAUD. Guru ahli yang dipilih adalah guru yang memiliki kompetensi mengajar yang baik dan memahami tentang musik. Dengan demikian diharapkan guru-guru ahli tersebut dapat memberikan penilaian dan masukan yang sangat berguna terhadap produk lagu tersebut.

Rumus untuk menentukan nilai uji keberterimaan adalah sebagai berikut.

$$NA \text{ (Nilai Akhir)} = \frac{\sum SR \text{ (Skor respon)}}{\sum SI \text{ (Skor ideal)}} \times 100\%$$

Nilai uji keberterimaan adalah 77,5 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan uji keberterimaan, produk lagu-lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini dinyatakan layak diujicobakan di lapangan.

4. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini sudah mendapatkan enam prototipe lagu berbahasa Jawa bermuatan nilai karakter. Enam lagu tersebut ialah “Elinga”, “Pasinaon”, “Kuwajibanku”, “Temen”, “Bumi Asri”, dan “Nuswantara”.

Prototipe lagu yang sudah tercipta diujikan ke ahli musik. Ada tiga aspek yang dinilai dalam uji validasi ini, yaitu syair lagu, penggunaan lagu dalam pembelajaran, dan berkaitan dengan melodi. Aspek melodi dan penggunaan dalam pembelajaran dinilai sudah bagus. Akan tetapi, berkaitan aspek syair lagu banyak mendapat masukan, di antaranya masih cukup banyak syair-syair lagu yang dinilai kurang komunikatif dan bahasanya masih susah dipahami siswa.

Masukan dari ahli dijadikan bahan untuk merevisi sehingga menghasilkan lagu baru yang sudah melalui validasi ahli. Selanjutnya dilakukan uji keberterimaan kepada pengguna, yaitu guru PAUD. Hasilnya enam lagu tersebut dinyatakan layak dan dapat diujicobaan di lapangan.

Saran peneliti berkenaan dengan hasil di atas ialah (1) penelitian ini merupakan penelitian R&D tahap awal sehingga disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan, menguji efektivitas lagu-lagu tersebut, (2) kepada pihak dinas pendidikan untuk membuat visualisasi lagu ini dalam bentuk video klip sehingga akan lebih mudah dipahami siswa, (3) kepada guru PAUD untuk mengoleksi lagu-lagu hasil penelitian ini dan menggunakannya dalam pembelajaran.

5. Daftar Pustaka

- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan_anak_usia_dini](http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan_anak_usia_dini).
- Kementerian Pendidikan Nasional, Balitbang Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.
- Rahayu, Artati Mudji. 2011. "Bahasa Jawa sebagai Media Komunikasi Keluarga Jawa Masa Kini". Laporan Penelitian. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.
- Sinaga, Syahrul. 2001. "Pemanfaatan dan Pengembangan Lagu Anak-Anak dalam Pembelajaran Tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini/ TK". Dalam *Harmonia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Seni*, Vol X No.1, hlm. 80--90.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuliandani. 2009. *Pengembangan Kreativitas Melalui Penciptaan Lagu pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Parongpong Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. Laporan Penelitian. Unnes: Semarang.